

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹ Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).² Hal senada juga diungkapkan oleh al – Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”.³ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*.

¹ D. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.), hal 30

² Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal 26

³ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 50

Pengertian murabbi adalah guru agama harus yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*.

Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah itegrasi antara ilmu dan amal.⁴

Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik. Guru agama dalam proses pendidikan agama islam, sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan berghairah.

Guru agama (guru pendidikan agama Islam) berkewajiban menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah atau madrasah untuk member kesempatan bagi pengembangan potensi peserta didik agar mencapai titik maksimal. Guru pendidikan agama Islam, selaku tenaga professional harus mempelajari Psikologi Pembelajaran PAI secara mendasar dengan maksud memperoleh pengetahuan tentang berbagai

⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 11-12.

aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran (belajar mengajar).⁵

Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Proses inovasi misalnya dengan penerapan metode dan pendekatan yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.⁶ Inovasi dalam pembelajaran merupakan suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Keresahan guru tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dianggap kurang berhasil, rendahnya kualitas pendidikan baik dari proses dan hasil. Keresahan - keresahan itu akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan. Untuk memecahkan masalah yang demikian, seorang guru memerlukan langkah-langkah yang inovatif, yaitu langkah yang dapat menyediakan kesempatan belajar seluas-luasnya tanpa mengurangi mutu pendidikan.

Jadi inovasi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk

⁵ Tohirin, *Psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006) hal 17

⁶ Wina sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 317

mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Inovasi dalam pendidikan sangat perlu dikembangkan, inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara buatan-buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto ; inovasi adalah macam – macam perubahan genus.⁷ Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan system. Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Masalah keinovasian seorang guru, merupakan masalah yang seharusnya dihadapi guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang

⁷ Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), hal 62

mendukung bagi peserta didik untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika dijelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berinovasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik, memberikan tugas dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga peserta didik mampu mengubah perilaku peserta didik secara lebih efektif dan efisien.⁸

Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat).

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari *teacher centeret* menjadi *student centered* disertai dengan bimbingan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal 80

intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis siswa. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial. Disinilah peran penting guru dalam pendidikan.⁹

Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan anak, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran apalagi dalam menentukan metode pembelajaran.

Dalam rangka memaksimalkan pembinaan perilaku belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran Agama Islam yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan. Guru harus memikirkan inovasi Pembelajaran Agama Islam apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam pembinaan perilaku siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana inovasi guru pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun ajaran 2015 -

⁹Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223

2016. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Durenan. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Durenan diantaranya adalah: pertama, SMP Durenan merupakan sekolah yang mempunyai prestasi unggul di wilayah kabupaten Trenggalek. Kedua di SMP Negeri Durenan mempunyai guru PAI yang selalu menginovasi proses belajar mengajar siswa agar suasana didalam kelas selalu aktif. Selain tu guru PAI di SMP Negeri Durenan tidak hanya mengajarkan materi yang ada dibuku pelajaran saja melainkan seorang guru PAI secara tidak langsung juga selalu membina perilaku siswa saat pelajaran berlangsung maupun perilaku siswa dalam sehari – hari.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penelitian ini mengambil fokus pada inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa kelas. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah umum. Selain itu pendidikan agama islam merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penentuan pembentukan perilaku siswa.

Bertolak dari uraian di atas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan hal tersebut, yang tertuang dalam sebuah Skripsi dengan judul “Inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun ajaran 2015 - 2016”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1) Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun ajaran 2015 - 2016.

2) Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka penulis menuliskan beberapa pertanyaan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru PAI merencanakan inovasi dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana guru PAI melaksanakan inovasi dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana hasil inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan, dengan perincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui guru PAI merencanakan inovasi dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?

2. Untuk mengetahui guru PAI melaksanakan inovasi dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?
3. Untuk mengetahui hasil inovasi guru PAI dalam membina perilaku siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan inovasi pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi/lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana inovasi yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana menerapkan inovasi Pembelajaran PAI dalam membina perilaku siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai topik dengan fokus dan *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan berpijak pada kerangka dasar pembahasan di atas, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan, maka penulisan skripsi ini hanya berkaitan dengan inovasi, guru PAI, pembinaan perilaku siswa. Yang kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengertian Inovasi guru adalah
- b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁰
- c. Perilaku Siswa merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan

¹⁰ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal 44

yang menghasilkan perubahan – perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap tertentu.

2. Secara Operasional

Berdasarkan uraian secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Inovasi guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku siswa kelas VII di smpn 1 Durenan” adalah inovasi yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama dalam membina perilaku siswa melalui pendidikan agama islam di SMPN 01 Durenan.

F. Sistematikan Pembahasan

Berangkat dari anggapan bahwa penulis skripsi akan lebih mudah menguraikan bab demi babnya, maka perlu kiranya dicantumkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah :

Bab 1 Pendahuluan,; berisi hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : yang akan membahas mengenai tinjauan pembinaan perilaku siswa, yang meliputi : pengertian inovasi, guru pendidikan agama, perilaku siswa. Kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai pelaksanaan inovasi guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku siswa,dan hasil inovasi guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku siswa.

Bab III Metode penelitian : meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian : berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V pembahasan : memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory). Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup : memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan dari penelitian.